

ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN HIV DI KECAMATAN GELUMBANG

Putri Nadia¹, Annisa Rahmawaty^{2*}, Widya Lionita³, Fenny Etrawati⁴

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Sriwijaya^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : annisarahmawaty@fkm.unsri.ac.id

ABSTRAK

Human immunodeficiency virus (HIV) merupakan penyakit menular yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan, terutama pada ibu hamil yang terinfeksi karena dapat menularkan kepada bayi yang dikandungnya. Jumlah kasus HIV di Asia Tenggara menyumbang 10% dari total beban HIV di dunia, angka penularan HIV dari ibu ke anak dapat ditekan dengan melakukan pemeriksaan HIV pada saat kehamilan agar penularan penyakit ini dapat dicegah sedini mungkin. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap perilaku pemeriksaan HIV di Kecamatan Gelumbang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sample secara *purposive random sampling* yaitu sebanyak 231 orang ibu hamil dengan instrumen pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis data bivariat dengan uji korelasi. Hasil penelitian dibuktikan tidak terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV namun memiliki korelasi yang lemah bernilai positif ($p = 0.739$, $r = 0,22$) artinya semakin baik pengetahuan ibu hamil terkait pemeriksaan HIV pada masa kehamilan maka akan cenderung melakukan pemeriksaan HIV. Sedangkan sikap memiliki hubungan terhadap perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV dengan kekuatan korelasi lemah bernilai positif ($p = 0,009$, $r = 0,173$) artinya semakin positif sikap ibu hamil terkait HIV maka akan cenderung melakukan pemeriksaan HIV pada saat hamil. Diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pemahaman yang baik dan benar terkait HIV dengan mencari informasi terpercaya dari tenaga kesehatan dan orang terdekat yang berpengalaman serta meningkatkan sikap terhadap pemeriksaan HIV untuk dapat mencegah penularan penyakit yang mengancam keselamatan ibu dan bayi.

Kata kunci : ibu hamil, pemeriksaan HIV, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Human immunodeficiency virus (HIV) is an infectious disease that can threaten health and safety, especially for pregnant women who are infected because it can be transmitted to the fetus. The purpose of this study was to analyze the knowledge and attitudes of pregnant women toward HIV examination behavior in Gelumbang District. This study used a quantitative descriptive-analytical method with a cross-sectional approach. The sampling technique was purposive random sampling, namely 231 pregnant women with a questionnaire as the data collection instrument. Bivariate data analysis with correlation test. The results of the study proved that there was no relationship between knowledge and the behavior of pregnant women in HIV examinations. Still, they had a weak positive correlation ($p = 0.739$, $r = 0.22$) meaning that the better the knowledge of pregnant women regarding HIV examination during pregnancy, the more likely they are to undergo HIV examination. Meanwhile, attitudes have a relationship with the behavior of pregnant women in HIV examination with a weak correlation strength of positive value ($p = 0.009$, $r = 0.173$) meaning that the more positive the attitude of pregnant women regarding HIV, the more likely they are to have an HIV examination during pregnancy. It is expected that pregnant women can improve their good and correct understanding of HIV by seeking reliable information from health workers and experienced people close to them and improving their attitudes towards HIV examination to prevent transmission of diseases that threaten the safety of mothers and babies.

Keywords : pregnant women, HIV examination, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) terus menunjukkan tren peningkatan dan menjadi tantangan serius bagi kesehatan masyarakat, bukan hanya dalam lingkup nasional Indonesia namun juga secara global (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Virus HIV memiliki karakteristik menyerang dan merusak sistem kekebalan dengan cara menginfeksi sel-sel darah putih, sehingga penderitanya rentan mengalami berbagai infeksi penyakit lain (Sibuea & Hardhana, 2023). Transmisi virus HIV pada umumnya disebabkan oleh aktivitas manusia, dimana virus dapat berpindah melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh yang berasal dari individu yang telah terjangkit HIV (Wahyuni *et al.*, 2023).

Terapi *Antiretroviral* (ARV) merupakan pengobatan yang harus dijalani oleh penderita HIV untuk mengontrol perkembangbiakan virus yang ada dalam tubuh guna mencegah perkembangan HIV menjadi AIDS dan agar tidak berpotensi menularkan kepada orang lain (Sibuea & Hardhana, 2023), (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022). *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan penyakit infeksi menular dimana ibu hamil sangat beresiko tertular, pada ibu hamil infeksi HIV menjadi ancaman serius karena dapat membahayakan keselamatan serta meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada bayi, anak, dan balita. Hal ini menjadikan kesehatan ibu dan anak sebagai aspek krusial yang membutuhkan perhatian khusus dalam sistem kesehatan (Rahayu *et al.*, 2023). Dengan demikian, upaya pencegahan penyakit menular pada ibu hamil perlu menjadi fokus utama untuk menjamin kesehatan optimal bagi ibu dan janinnya.

Deteksi penyakit menular selama masa kehamilan merupakan langkah strategis untuk melindungi kesehatan ibu dan janin, terutama dari ancaman infeksi seperti HIV, Sifilis, dan Hepatitis B yang memiliki resiko penularan dari ibu ke janin (Adhawiyah & Kusumastuti, 2024). Proses transmisi HIV dari ibu ke anak yang dikenal dengan *Mother To Child Transmission* (MTCT), bisa berlangsung saat masa kehamilan, ketika melahirkan, maupun saat menyusui. Mengingat resiko tersebut, penerapan program *Prevention of Mother-to-child HIV Transmission* (PMTCT) perlu dilakukan sedini mungkin guna meminimalkan kemungkinan penularan HIV dari ibu yang terinfeksi kepada bayinya (Septiyani *et al.*, 2023).

Strategi utama dalam mencegah transmisi dan melakukan deteksi awal HIV pada ibu hamil beserta bayi yang baru lahir diimplementasikan melalui program konseling dan tes HIV yang bersifat sukarela atau *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) yang dapat diakses di fasilitas kesehatan serta program ini terintegrasi dengan skema Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA) yang merupakan sebuah program terpadu dalam usaha eliminasi HIV, Sifilis, Hepatitis B yang dikenal dengan program “*Triple Eliminasi*” (Wahyuni *et al.*, 2023), (Septiyani *et al.*, 2023). Upaya tersebut sangat efektif dalam mengidentifikasi dan mencegah penularan ketiga penyakit ini pada ibu hamil melalui pemeriksaan kesehatan yang komprehensif sejak awal kehamilan, dengan adanya pemeriksaan kesehatan pada ibu hamil penyakit menular ini dapat terdeteksi sedini mungkin. Secara global, pengendalian HIV ditujukan untuk mencapai target *Getting to Zero*, yaitu meminimalkan kasus infeksi baru, mengeliminasi stigma dan diskriminasi, serta menurunkan angka kematian terkait AIDS (Nadapdap & Elisa Safitri., 2021).

Laporan Epidemi HIV Global *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) tahun 2023 mencatat 39,9 juta orang yang hidup dengan HIV diseluruh dunia dan 53% diantaranya adalah perempuan dan anak perempuan (Unaid, 2024). Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 terdapat sekitar 630.000 orang meninggal akibat HIV/AIDS diseluruh dunia, 76.000 diantaranya anak-anak dan 560.000 orang dewasa (World Health Organization, 2023). Wilayah Asia Tenggara berkontribusi sebesar 10% terhadap total prevalensi HIV global, di Indonesia pada tahun 2023 menurut *AIDS Epidemic Model* (AEM) terdapat 515.455 angka orang yang diperkirakan hidup dengan HIV (ODHIV). Persentase ibu

hamil yang melakukan tes HIV tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022, yaitu dari 58% menjadi 66%. Jumlah ibu hamil HIV positif tahun 2023 sebanyak 2.490 orang dan yang mendapatkan terapi *Antiretroviral* (ARV) sebanyak 1.703 orang (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan tahun 2024 capaian pemeriksaan tripel eliminasi sebesar 88,50%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan sejak tiga tahun terakhir kasus HIV terus meningkat hingga tahun 2023 tercatat sebanyak 846 kasus, dimana Kabupaten Muara Enim tahun 2022 ditemukan sebanyak 49 kasus artinya Kabupaten Muara Enim menempati urutan kedua kasus HIV terbanyak di Sumatera Selatan, dan data terbaru tahun 2023 terjadi penurunan jumlah kasus namun dengan angka yang masih cukup tinggi yaitu ditemukan sebanyak 46 kasus (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2024).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Muara Enim menyatakan bahwa salah satu faktor pencetus terbesar penularan HIV ialah penularan dari ibu hamil ke janinnya (perinatal). Laporan kasus HIV dan AIDS pada anak yang berusia dibawah empat tahun ditingkat nasional mengindikasikan masih adanya transmisi HIV dari ibu kepada anak, keberadaan kasus tersebut menjadi penanda bahwa upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan secara optimal. (Dinas Kesehatan Muara Enim, 2022). Dari observasi awal di lokasi penelitian terkait gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap HIV sudah cukup baik. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan memiliki wawasan yang lebih luas, rata-rata pendidikan ibu hamil di lokasi penelitian adalah lulusan SMA/SMK artinya memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Observasi tersebut dilakukan dengan penyebaran kuesioner ke beberapa ibu hamil di lokasi penelitian. Faktor perilaku manusia memegang peranan penting dalam penularan HIV yang membuat individu berada dalam kondisi rentan terhadap infeksi. Dengan mengkonsumsi obat *antiretroviral* (ARV) secara teratur, penderita HIV dapat mengontrol virus dalam tubuh (Istawati *et al.*, 2023).

Penelitian dari Muslihin *et al* (2023) pada UPTD Puskesmas Buniwangi, Kabupaten Sukabumi mengungkapkan adanya korelasi antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan keputusan mereka untuk mengikuti tes HIV. Sementara itu, temuan berbeda dihasilkan dari penelitian Natalina *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan memberikan pengaruh signifikan terhadap kesediaan ibu hamil melakukan tes HIV dengan nilai $p < 0,03$ faktor sikap tidak memperlihatkan pengaruh yang berarti terhadap keputusan pemeriksaan HIV tersebut dengan nilai $p > 0,05$. Rendahnya pengetahuan serta masih buruknya stigma di masyarakat tentang penyakit HIV membuat masyarakat tidak mau, malu, dan takut untuk melakukan pemeriksaan HIV pada fasilitas layanan kesehatan setempat, stigma negatif pada masyarakat membuat kasus HIV ini seperti gunung es dimana jumlah kasus yang terdeteksi hanya sebagian kecil dari keseluruhan masalah yang sebenarnya (Dinas Kesehatan Muara Enim, 2022). Penelitian Yani *et al* (2020) mengungkapkan bahwa minimnya pemahaman masyarakat tentang HIV seringkali memunculkan stigma dan perilaku negatif terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA). Istawati *et al* (2023) menambahkan bahwa peningkatan kasus HIV berkorelasi dengan sikap ibu hamil yang cenderung mengabaikan atau menghindari skrining HIV selama kehamilan, yang sebagian besar disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan sikap yang kurang mendukung terhadap pemeriksaan HIV.

Berdasarkan fenomena tersebut, tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap perilaku pemeriksaan tes HIV di Kecamatan Gelumbang.

METODE

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dan desain *cross sectional*, dimana pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti dalam satu periode waktu tertentu. Penelitian mencakup wilayah kerja Puskesmas Gelumbang Kabupaten

Muara Enim sebagai sasaran penelitian pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2024. Berdasarkan data pada Mei 2024, jumlah populasi ibu hamil di wilayah tersebut mencapai 439 orang, dengan penentuan menggunakan rumus slovin yang menghasilkan 231 ibu hamil sebagai responden penelitian. Proses pengumpulan data primer menggunakan teknik pengambilan sample secara *purposive random sampling* yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden, menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang memfokuskan pada aspek pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait pemeriksaan HIV.

Penelitian ini mengkaji dua jenis variabel, yakni variabel bebas (*independen*) yang meliputi aspek pengetahuan dan sikap, serta variabel terikat (*dependen*) yang meliputi perilaku ibu hamil dalam menjalani tes HIV. Data dikumpulkan dengan memberikan kuesioner kepada responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gelumbang. Analisis data dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis univariat untuk menyajikan informasi melalui tabel distribusi frekuensi atau grafik, dan analisis bivariat dengan menggunakan metode uji korelasi. Penelitian ini telah memperoleh kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dengan No.336/UN9.FKM/TU.KKE/2024. Izin penelitian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dengan No.0610/UN9.FKM/TU.SB5/2024 pada tanggal 21 Juni 2024.

HASIL

Analisis Univariat

Hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n = 231)

Variabel	Frekuensi	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Umur	231	16	47	29,62	6,335

Berdasarkan tabel 1 menyajikan sebaran karakteristik usia dari 231 ibu hamil yang menjadi responden penelitian. Rentan usia responden cukup beragam, dengan usia termuda 16 tahun dan usia tertua 47 tahun. Perhitungan statistik menunjukkan nilai rata-rata usia responden 29,62 tahun dengan standar deviasi sebesar 6,335 tahun, nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam sebaran usia responden.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian (n = 231)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir		
Tidak Tamat SD	3	1,3
Tamat SD	43	18,6
Tamat SMP	47	20,3
Tamat SMA/SMK	103	44,6
D-1/D-III	11	4,8
D-IV/S-1	23	10,0
S-2/S-3	1	0,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja/ Ibu Rumah Tangga	194	84,0
Petani/ Berkebun/ Nelayan	10	4,3
Pedagang	7	3,0
Buruh	1	0,4
Pegawai Swasta	2	0,9
Pegawai Negeri Sipil	4	1,7
Lainya	13	5,6
Status Pernikahan		
Menikah	229	99,1

Cerai Hidup	1	0,4
Cerai Mati	1	0,4
Kehamilan		
Pertama	61	26,4
Kedua	78	33,8
Ketiga	60	26,0
Lebih dari tiga	32	13,9
Jumlah Anak Lahir Hidup		
Belum ada	55	23,8
Satu	80	34,6
Dua	61	26,4
Lebih dari dua	35	15,2

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi karakteristik responden penelitian dengan total 231 responden, dari segi pendidikan terakhir mayoritas responden lulusan SMA/SMK sebanyak 103 orang (44,6%), diikuti oleh tamatan SMP 47 orang (20,3%) dan SD 43 orang (18,6%). Dalam hal pekerjaan, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga 194 orang (84,0%), sementara sisanya tersebar diberbagai profesi seperti petani/ berkebun/ nelayan 10 orang (4,3%) dan pedagang 7 orang (3,0%). Terkait status pernikahan, hampir seluruh responden berstatus menikah 229 orang (99,9) dengan hanya sebagian kecil yang berstatus cerai hidup 1 orang (0,4%) dan cerai mati 1 orang (0,04%). Ditinjau dari kehamilan, proporsi terbesar adalah kehamilan kedua 78 orang (33,8%), diikuti kehamilan pertama 61 orang (26,4%) dan ketiga 60 orang (26,0%). Untuk jumlah anak lahir hidup, sebagian besar responden memiliki satu anak 80 orang (34,6%), diikuti oleh responden dengan dua anak 61 orang (26,4%), dan yang belum memiliki anak 55 orang (23,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap (n = 231)

Variabel	Mean	Median	SD	Min - Mak	95% CI
Pengetahuan	7,32	7,00	2,059	2 - 14	7,06 – 7,59
Sikap	34,30	35,00	6,983	18 - 53	33,40 – 35,21

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis distribusi frekuensi terhadap 231 responden menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden adalah 7,32 (SD=2,059) dengan nilai tengah 7,00. Skor minimum pengetahuan responden adalah 2 dan maksimum 14, dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang 7,06 - 7,59. Sementara itu, untuk variabel sikap, diperoleh rata-rata skor sebesar 34,30 (SD=6,983) dengan nilai tengah 35,00. Skor minimum sikap responden yaitu 18 dan maksimum 53, dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang 33,40 - 35,21. Kedekatan nilai mean dan median pada kedua variabel mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal. Standar deviasi yang lebih besar pada variabel sikap menunjukkan bahwa terdapat keberagaman respon yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel pengetahuan. Dengan jumlah responden yang cukup besar (n=231), hasil analisis ini dapat memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai karakteristik sampel yang diteliti.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pemeriksaan HIV (n = 231)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku Pemeriksaan HIV		
Ya	80	34,6
Tidak	151	65,4

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan perilaku pemeriksaan HIV dengan 231 responden, ditemukan bahwa lebih dari separuh responden, yaitu 151 orang (65,4%) tidak menjalani pemeriksaan HIV. Sementara itu, responden yang

melakukan pemeriksaan HIV hanya sebanyak 80 orang (34,6%). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk melakukan pemeriksaan HIV dikalangan responden masih tergolong rendah, dimana kurang dari setengah total responden yang memiliki perilaku pemeriksaan HIV, kondisi ini perlu mendapat perhatian mengingat pentingnya deteksi dini HIV untuk pencegahan dan penanganan yang lebih optimal.

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian, dilakukan uji korelasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Korelasi Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terkait Perilaku Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim (n = 231)

Variabel	Person Correlation	P-value
Pengetahuan – Perilaku Pemeriksaan HIV	0,022	0,739
Sikap – Perilaku Pemeriksaan HIV	0,173	0,009

Berdasarkan tabel 5 hasil uji korelasi yang dilakukan pada 231 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gekumbang Kabupaten Muara Enim, dalam aspek pengetahuan ditemukan korelasi yang sangat lemah ($r = 0,022$) dan tidak signifikan secara statistik ($p = 0,739 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan perilaku mereka dalam melakukan pemeriksaan HIV, namun data di lapangan menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka cenderung melakukan pemeriksaan HIV. Sementara itu, pada aspek sikap terhadap perilaku pemeriksaan HIV, ditemukan korelasi positif yang lemah ($r = 0,173$) namun signifikan secara statistik ($p = 0,009 < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV, maka semakin baik pula kecenderungan perilaku mereka dalam melakukan pemeriksaan, walaupun pengaruhnya masih tergolong rendah.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HIV

Penelitian yang dilakukan pada 231 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim menunjukkan korelasi yang sangat lemah bernilai positif sebesar ($r = 0,022$) dan tidak signifikan secara statistik ($p = 0,739 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai korelasi positif artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan cenderung melakukan pemeriksaan HIV dan tingkat pengetahuan ibu hamil tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku mereka dalam melakukan pemeriksaan HIV. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Arianty (2018) dalam penelitiannya tentang "Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Tes HIV" menemukan tidak adanya keterkaitan antara tingkat pemahaman dengan kemauan melakukan tes HIV, hal ini ditunjukkan oleh nilai p (0,397). Temuan ini diperkuat oleh riset Kusumawardhani & Devy (2017) yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan seorang ibu tidak mempengaruhi keputusan dalam melakukan skrining HIV. Lebih lanjut, penelitian Triani (2019) memperkuat temuan ini dengan menyimpulkan dalam penelitiannya baik yang memiliki pengetahuan kurang maupun baik masih rendahnya tingkat partisipasi dalam pemeriksaan HIV. Penelitian Yani *et al* (2020) menyebutkan bahwa munculnya stigma terkait HIV akibat keterbatasan pemahaman masyarakat tentang penyakit tersebut, penelitian ini menunjukkan semakin rendahnya pemahaman seseorang terkait HIV semakin besar stigma yang terbentuk karena pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan cara pandang individu.

Penelitian lainnya yang berbeda oleh Soli *et al* (2021) menghasilkan temuan penelitian yang mengindikasikan keterkaitan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan dalam skrining HIV/AIDS di wilayah kerja UPT Puskesmas Stabat Lama tahun 2020, studi tersebut menemukan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan terbatas cenderung tidak menjalani tes HIV karena kurangnya pemahaman akan pentingnya pemeriksaan selama kehamilan, dan tidak berupaya mencari informasi lebih lanjut karena menganggap kehamilan sebagai kondisi yang wajar. Sejalan dengan temuan ini, penelitian yang dilakukan yang dilakukan Nainggolan *et al* (2021) juga membuktikan adanya pengaruh yang kuat antara tingkat pengetahuan dan keikutsertaan ibu hamil menjalani tes HIV dan menyebutkan dalam penelitiannya pemahaman yang baik tentang HIV seharusnya menjadi dasar bagi ibu hamil untuk mengambil langkah preventif, termasuk melakukan tes HIV.

Berdasarkan asumsi peneliti pengetahuan merupakan faktor yang penting dan salah satu faktor yang dapat menyebabkan perubahan perilaku seseorang. Namun, dalam penelitian ini pengetahuan memiliki korelasi yang sangat lemah terhadap perilaku pemeriksaan HIV pada ibu hamil. Hal ini terjadi karena pengetahuan yang dimiliki kemungkinan masih bersifat dangkal dan belum mencapai tingkat pemahaman yang mendalam mengenai urgensi pemeriksaan HIV bagi kesehatan ibu dan janin. Selain itu, masih buruknya stigma dimasyarakat terkait penderita HIV juga dapat menyebabkan masyarakat terutama ibu hamil takut dan malu untuk melakukan skrining dan pengobatan HIV pada fasilitas layanan kesehatan setempat. Dengan demikian, perlu diupayakan peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil terkait HIV dengan pendekatan konseling oleh tenaga kesehatan yang terlatih dapat memberikan informasi yang mendalam tentang HIV, cara penularannya, pencegahan, dan pentingnya tes HIV selama kehamilan, konseling yang mudah dipahami, tidak diskriminatif dan berbasis bukti ilmiah akan membantu menurunkan rasa takut dan kekhawatiran ibu hamil sehingga mereka lebih terbuka menerima informasi dan bersedia melakukan pemeriksaan. Pemberdayaan masyarakat melalui program edukasi melibatkan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan kelompok pendukung dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dan mengurangi stigma terkait HIV, karena pengetahuan sebagai landasan awal dalam proses pengambilan keputusan, semakin baik pengetahuan seseorang semakin besar potensi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Selain itu, dukungan faktor-faktor lain seperti ketersediaan fasilitas kesehatan dan dukungan dari suami atau keluarga juga menjadi faktor yang mendorong keputusan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan HIV.

Hubungan Sikap terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HIV

Hasil analisis korelasi antara sikap dan perilaku pemeriksaan HIV ditemukan korelasi positif lemah ($r = 0,173$) yang signifikan secara statistik ($p = 0,009 < 0,05$). Artinya meskipun kekuatan hubungan tergolong lemah, namun data dilapangan menunjukkan bahwa semakin positif sikap seorang ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV, maka semakin baik pula kecenderungan perilaku mereka dalam melaksanakan pemeriksaan tersebut. Temuan penelitian mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku ibu hamil terkait kesediaan untuk melakukan pemeriksaan HIV.

Temuan ini konsisten dengan riset Muslihin *et al* (2023) membuktikan dalam penelitiannya terdapat hubungan sikap ibu hamil dengan pelaksanaan tes HIV yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,044 < 0,05$ hasil ini menunjukkan ibu hamil dengan sikap positif lebih cenderung menjalankan pemeriksaan HIV. Serupa dengan temuan pada penelitian Soli *et al* (2021) juga membuktikan dimana temuan penelitian menunjukkan keterkaitan yang berarti antar sikap dan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV didapatkan nilai $p = 0,003 < 0,05$. Lebih lanjut, penelitian Nadapdap & Elisa Safitri (2021) yang dilakukan di wilayah Puskesmas Idi Reyeuk Kabupaten Aceh Timur, studi ini mengungkapkan adanya kaitan yang bermakna antara sikap dan kesediaan ibu hamil menjalani pemeriksaan HIV, yang dibuktikan nilai statistik p

0,011 < 0,05 disimpulkan bahwa ibu hamil yang dengan perpektif positif terhadap HIV memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan dibandingkan dengan mereka yang bersikap negatif.

Dalam penelitian Azizah (2021) menyebutkan sikap adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu objek, yang bisa bersifat positif (suka, setuju, senang) atau negatif (tidak suka, tidak setuju, tidak senang). Sikap positif ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV diharapkan dapat mendeteksi dini dan mencegah penularan penyakit menular dari ibu kepada bayi yang dikandungnya. Istawati *et al* (2023) menyatakan dalam penelitiannya jika seseorang memiliki sikap positif, maka ia akan menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap sesuatu. Menurut Ashari (2020) menjelaskan bahwa pembentukan sikap seseorang bergantung pada kondisi personal dan cara berpikir individu tersebut, seiring dengan meningkatnya kemampuan berpikir dan bertabahnya pengalaman, ibu hamil lebih mampu mengevaluasi dan membedakan hal baik dan buruk untuk dirinya yang kemudin membentuk sikap dalam diri mereka. Lebih lanjut penelitian Mahar (2024) menyimpulkan bahwa rasa acuh masyarakat terhadap pemeriksaan HIV disebabkan oleh anggapan bahwa mereka tidak mungkin terpapar penyakit tersebut.

Menurut asumsi peneliti dan kajian teoritis, peneliti menyimpulkan bahwa sikap berperan dalam membentuk perilaku individu, ibu hamil dengan pandangan positif akan lebih cenderung menampilkan perilaku positif dan bersedia melakukan pemeriksaan HIV. Namun, data dilapangan menunjukkan korelasi yang lemah artinya masih ada tantangan dalam mengubah perilaku ibu hamil terkait pemeriksaan HIV. Sikap negatif ibu hamil disebabkan oleh beberapa hal diantaranya stigma negatif yang ada dimasyarakat, sehingga membuat ibu hamil takut dan tidak mau untuk melakukan pemeriksaan HIV. Ketakutan akan hasil yang positif, anggapan bahwa HIV identik dengan aib dan kemungkinan diskriminasi membuat sebagian orang menolak untuk melakukan pemeriksaan. Tingkat pemahaman ibu hamil yang masih mendasar tentang HIV juga dapat menjadi penyebab sikap negatif yang mendorong sikap penolakan ibu hamil terhadap pemeriksaan. Minimnya akses terhadap informasi medis yang akurat dan terpercaya, kekhawatiran akan biaya pemeriksaan dan pengobatan dapat menimbulkan sikap negatif, terutama bagi mereka dengan keterbatasan ekonomi. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan manajemen kesehatan membuat sebagian orang bersikap acuh tak acuh atau negatif terhadap pemeriksaan HIV. Oleh karena itu, hal ini masih memerlukan perhatian serius diperlu adanya upaya peningkatan perilaku positif dalam pemeriksaan HIV pada ibu hamil, dan upaya pendekatan terhadap ibu hamil untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pemeriksaan HIV saat kehamilan.

Pembentukan sikap positif ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan yang baik dan benar terkait penyakit HIV memegang peranan penting, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan terbentuk sikap positif sehingga ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV. Dukungan dari orang terdekat seperti pasangan dan keluarga juga dapat mempengaruhi keputusan ibu hamil untuk melakukan tes HIV. Selain itu, kemudahan akses, biaya pemeriksaan, sikap tenaga kesehatan dan ketersediaan fasilitas pemeriksaan yang memadai akan sangat memengaruhi keputusan ibu untuk menjalankan pemeriksaan HIV. Peran tenaga kesehatan memberikan informasi yang kredibel pada ibu hamil, layanan kesehatan yang ramah, informatif dan tidak menghakimi dapat menurunkan stigma sosial dan mendorong persepsi serta sikap ibu hamil menjadi positif terhadap pentingnya pemeriksaan HIV saat kehamilan. Tujuannya untuk mengubah persepsi dan memberikan pemahaman yang benar tentang HIV, sehingga masyarakat dapat lebih terbuka dan kooperatif dalam upaya pencegahan dan pemeriksaan. Maka dalam hal ini, pembetulan sikap positif tentang pemeriksaan HIV menjadi sangat penting, karena hal ini memepengaruhi keputusan ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan yang merupakan langkah preventif dalam mencegah penularan dari ibu kepada bayi yang dikandungnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap 231 responden ibu hamil di Kecamatan Gelumbang, ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara aspek pengetahuan dan perilaku pemeriksaan HIV, yang ditunjukkan oleh nilai $p = 0,739$ ($p > 0,05$) serta korelasi yang sangat lemah ($r = 0,022$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV pada masa kehamilan maka akan cenderung melakukan pemeriksaan HIV. Sementara itu, untuk aspek sikap menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$) dan memiliki korelasi lemah dengan nilai ($r = 0,137$) yang berarti bahwa semakin positif sikap ibu hamil terkait pemeriksaan HIV, maka semakin positif pula kecenderungan perilaku ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak selama proses penelitian berlangsung kepada DIPA Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Dinas Kesehatan Muara Enim, Kepala dan staff Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim beserta perangkat Desa dan tenaga kesehatan pada lokasi penelitian di Kecamatan Gelumbang, terlebih kepada para responden yang bersedia berkontribusi dan meluangkan waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhawiyah, R., & Kusumastuti, I. (2024). Pengaruh Sumber Informasi, Peran Bidan, Dukungan Suami, Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 3(6), 1254–1267. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v3i6.274>
- Arianty, D. T. (2018). Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Tes HIV. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development* 2(3). <https://doi.org/10.15294/higeia/v2i3/20033>
- Ashari, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 8 Makassar. In *Skripsi Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Panakkukang Makassar*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang.
- Azizah, N. N. (2021). Hubungan Antara Sikap Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Hutama*, 02(04). <http://jurnalmedikahutama.com>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2024). *Jumlah Kasus Penderita Penyakit (Kasus)*. <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc1IzI=/jumlah-kasus-penderita-penyakit.html>
- Dinas Kesehatan Muara Enim. (2022). *Profil Kesehatan Muara Enim 2022*. https://satudata.sumselprov.go.id/storage/documents/Profil_Dinkes_2023.pdf
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022*. www.dinkes.sumselprov.go.id
- Fauziani, Nadapdap, T., & Elisa Safitri, M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HIV Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 2615–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i1.1461>

- Istawati, R., Angrainy, R., & Putri, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10578–10588. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.8268>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Ditjen P2P Laporan Kinerja Semester I Tahun 2023*. <https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/08/Final-LAKIP-Ditjen-P2P-Semester-I-Tahun-2023.pdf>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat P2PM Tahun 2023*. https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2024/02/Lapkin-2023-P2PM_16022024.pdf
- Kusumawardhani, L. A., & Devy, S. R. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Di Kelurahan Wonokusumo Untuk Melakukan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mediasihusa*, 06(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.33475/jikmh.v6i1.64>
- Mahar, S. E. Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv/Aids Terhadap Pemeriksaanvct Ibu Hamildi Puskesmas Panarung. In *Skripsi Jurusan Kebidanan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan dan Profesi Bidan*. Kemenkes Poltkes Palangka Raya
- Muslihin, M., Danismaya, I., & Utami, T. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap status pemeriksaan HIV di UPTD Puskesmas Buniwangi Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 4(1), 25–33. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.908>
- Nainggolan, A. W., Lumbanraja, S., & Sibero, J. T. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Skrinning HIV/AIDS Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 2615–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i1.1479>
- Natalina, riny, Legawati, & Lucin, Y. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pemeriksaan HIV-AIDS Pada Ibu Hamil Di Kota Palangkaraya *Politeknik Kesehatan Palangkaraya*. <http://repo.polkesraya.ac.id/3299/>
- Rahayu, D. D., Karo, M. B., & Telaumbanua, L. K. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Program Triple Eliminasi dan PMTCT. *Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 12(02), 173–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.30591/siklus.v12i02.4936>
- Septiyani, R., Karlina, I., & Barbara, M. A. D. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022 Factors Related to Triple Elimination Examination in Pregnant Women at Cibeber Health Center Cimahi, 2022. *Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 3(1). <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v3i1>
- Sibuea, F., & Hardhana, B. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023* (F. Sibuea & B. Hardhana, Eds.). <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Soli, S. F., Nadapdap, T. P., & Nasution, R. S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Melakukan Skrining HIV/AIDS Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Stabat Lama. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1752>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta:2016
- Triani, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Test HIV Di Puskesmas Ibrahim Adji Bandung 2019. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52221/jurkes.v6i1.57>
- Unaid. (2024). *People living with HIV — Thematic briefing note — 2024 global AIDS update The Urgency of Now: AIDS at a Crossroads*. <https://aidsinfo.unaids.org/>

- Wahyuni, N. W. S., Negara, I. M. K., & Putra, B. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Voluntary Counselling and Testing (VCT) Di Puskesmas Ubud II. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7, 21–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.37294>
- World Health Organization. (2023). *Global HIV Programme*. <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>
- Yani, F., Sylvana Dewi Harahap, F., & Hadi, A. J. (2020). Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kabupaten Aceh Utara. *Universitas Muhammadiyah Palu MPPKI*, 3(1), 57–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v3i1.1028>